

BAB IV

PEMBAHASAN STRATEGI PENDIDIKAN POLITIK MELALUI MEDIA KOMUNIKASI RUMAH JOGLO PEMILU DI KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI JAWA TENGAH.

Pada bab ini berisi pembahasan terhadap Strategi Pendidikan Politik Melalui Media Komunikasi Rumah Joglo Pemilu di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jawa Tengah kemudian dikaitkan dengan konsep teori para ahli.

Strategi menurut Gregory (1996 : 105) adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan program kampanye dalam kurun waktu tertentu, mengoordinasi tim kerja, memiliki tema, faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip – prinsip untuk melaksanakan gagasan strategis secara rasional dan dapat dilaksanakan melalui suatu taktik program kampanye Public Relations (PR) secara efektif serta efisien.

Arti strategi dalam pengertian umum adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau tercapainya suatu tujuan termasuk politik. Dengan demikian kata strategi tidak hanya menjadi monopoli para jenderal atau bidang militer saja, tetapi telah meluas ke segala bidang kehidupan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu yang menggunakan dan mengembangkan kekuatan-kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sos bud dan hankam) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi dapat diterjemahkan sebagai sebuah pola/perencanaan yang menggabungkan tujuan organisasi, kebijakan-kebijakan, dan rangkaian aksi yang terpadu. Dalam menyusun strategi komunikasi meliputi komunikator, pesan, komunikan, media, dan umpan balik.

Adapun strategi yang dilakukan subbag teknis & HuPMas (Hubungan Partisipasi Masyarakat) Komisi Pemilihan Umum Jawa Tengah untuk

memberikan pendidikan politik khususnya pendidikan pemilih tentang kepemiluan melalui media komunikasi Rumah Joglo Pemilu (RJP) yang mengacu pada 4 tahapan, yaitu:

1. Riset.

Berdasarkan temuan di lingkungan Teknis & Hupmas KPU Jawa Tengah telah melakukan serangkaian kegiatan mencari data sebelum menyusun program kerjanya. Tindakan pertama yang harus dilakukan praktisi Humas sebelum menyusun program kerjanya adalah memahami situasi atau masalah yang ada. Praktisi Humas harus melakukan riset / penelitian terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh atas masalah yang dihadapi.(Morissan, 2008 : 111)

2. Perencanaan.

Setelah menemukan masalah dari suatu riset yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah menetapkan rencana, yaitu langkah – langkah yang harus diambil untuk menyelesaikan masalah yang ditemui. Perencanaan merupakan bagian penting dalam pekerjaan humas, karena merupakan rangkaian kerja Humas yang dilakukan setelah pengumpulan data.

Perencanaan yang matang merupakan hal yang penting bagi subbag teknis & hupmas KPU Jawa Tengah untuk menentukan langkah selanjutnya terkait permasalahan yang muncul, kemudian berusaha memberikan solusi yang sesuai untuk masalah tersebut. Pada merencanakan program kehumasan, hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan. Tujuan yang ingin dicapai sepenuhnya tergantung pada ukuran kapasitas dan sumber daya yang dimiliki oleh bidang Humas itu sendiri. (Morissan, 2008 : 149). Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam strategi pendidikan politik melalui media komunikasi Rumah Joglo Pemilu yang dilakukan oleh KPU Jawa Tengah, yaitu :

1. Meningkatkan partisipasi pemilih, baik secara kualitas maupun kuantitas dalam seluruh proses penyelenggaraan pemilu.
 2. Menjadi pusat informasi kepemiluan.
 3. Agar masyarakat mengetahui bahwa pemilu /pilkada merupakan jembatan emas penyelenggaraan pemerintahan Indonesia pada periode pemerintahan tertentu yang di Indonesia yaitu 5 tahun.
 4. Mengedukasi masyarakat akan pentingnya pemilu dan demokrasi dengan cara :
 - Memperkenalkan nilai – nilai dasar pemilu dan demokrasi (pra pemilih). Seperti : Pelajar SD – SMA .
 - Meningkatkan pemahaman pentingnya demokrasi (seluruh segmen). Seperti: Pelajar dari SD – SMA/ sederajat, Mahasiswa D1 – S3 dan Masyarakat Umum.
 - Menanamkan kesadaran nilai – nilai berdemokrasi (seluruh segmen). Seperti : Pelajar dari SD – SMA/ sederajat, Mahasiswa D1 – S3 dan Masyarakat Umum.
3. Komunikasi.

Komunikasi yang dilakukan oleh subbag Teknis & Hupmas Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jawa Tengah sudah bagus saat memberikan materi dan pesan – pesan mengenai Rumah Joglo Pemilu (RJP) kepada pengunjung . Serta memanfaatkan sarana yang ada di RJP untuk pembelajaran tentang kepemiluan. .

Setelah melakukan riset dan perencanaan, langkah selanjutnya yaitu komunikasi atau pelaksanaan program. Rencana yang disusun dengan baik sebagai hasil pemikiran yang matang berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian di komunikasikan. Seorang Humas harus mampu mengkomunikasikan pelaksanaan program sehingga dapat mempengaruhi sikap publik yang kemudian mendorong mereka untuk melakukan tindakan . (Abdrachman, 2001 : 31).

PROAKTIF adalah suatu organisasi yang memiliki banyak tindakan yang mengarah ke hal-hal yang positif. Organisasi yang Proaktif selalu memiliki rangsangan, kesadaran, imajinasi, suara hati, kehendak bebas serta memiliki respon akan tetapi memiliki suatu PILIHAN untuk melakukan suatu hal yang bernilai positif. **REAKTIF** adalah suatu tindakan dari organisasi yang memiliki respon terhadap suatu hal atau yang disebut dengan STIMULUS atau sebuah rangsangan. (Stephen R. Covey, 1997)

4. Evaluasi.

Setelah merealisasikan sarana Rumah Joglo Pemilu dari subbag teknis & hupmas KPU Jawa Tengah kepada masyarakat, selanjutnya melakukan kegiatan evaluasi tentang sosialisasi RJP yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi kegiatan/ program subbag teknis & hupmas selanjutnya. Subbag teknis & hupmas KPU Jawa Tengah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sosialisasi Rumah Joglo Pemilu (RJP) dalam memberikan edukasi mengenai pendidikan politik khususnya pendidikan pemilih yang berkaitan dengan kepemiluan. Yaitu baik dari cara penyampaian nara sumber secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (online website) dan antusias atau respon masyarakat saat berkunjung ke Rumah Joglo Pemilu .

Evaluasi tersebut kemudian dikemas dalam bentuk laporan periodik berupa kunjungan & pengembangan yang diadakan 3 kali selama 1 tahun yang telah ditentukan oleh KPU Republik Indonesia. Tingkat pengunjung yang datang pun cukup banyak dan sudah bagus yaitu sudah mencapai angka 44,75% dari target 40%.

Menurut Cutlip & Centre, Cara untuk mengetahui proses pelaksanaan telah selesai adalah dengan evaluasi. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengukur keefektifitasan proses secara keseluruhan. Pada tahap ini humas dituntut untuk teliti dan seksama demi keakuratan

data dan fakta yang telah ada, evaluasi dapat dilakukan secara kontinue dan hasil evaluasi akan menjadi dasar kegiatan humas berikutnya. Abdurachman (2001:31).